

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *POST OP* FRAKTUR TIBIA FIBULA
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT MENGGUNAKAN
RELAKSASI NAFAS DALAM DAN TERAPI MUROTTAL AL QUR'AN
DI RUANG BIMA RSUD JOMBANG**

***NURSING CARE FOR POST OP TIBIA FRACTURE PATIENTS FIBULA WITH
ACUTE PAIN NURSING PROBLEMS USING DEEP BREATH RELAXATION AND
MUROTTAL QUR'AN THERAPY IN THE BIMA ROOM OF JOMBANG
HOSPITAL***

**Tania Yestika Wantania^{1*}, Faishol Roni², Erna Tsalatsatul Fitriyah², Achmad
Wahdi², Tiara Fatma Pratiwi³**

¹Program Studi DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Bahrul Ulum Jombang

²STIKes Bahrul Ulum Jombang

³Akademi Keperawatan Bahrul Ulum Jombang

*Email: taniayesika082@gmail.com

ABSTRAK

Pasca pembedahan pasien biasanya merasakan gejala yaitu nyeri. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan memperlambat proses penyembuhan dan bahkan bisa berakibat buruk bagi pasien fraktur. Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan dan membahas asuhan keperawatan pasien *post op* fraktur tibia fibula dengan masalah keperawatan nyeri akut. Metode peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek peneliti berjumlah dua pasien *post op* fraktur tibia fibula dengan masalah keperawatan nyeri akut dan dilakukan selama 3 hari. Hasil penelitian menunjukkan nyeri akut teratasi pada hari ketiga yaitu dengan keluhan nyeri menurun dan meringis menurun dengan skala nyeri pasien 1 pada hari pertama skala 5 nyeri menurun ke skala 3 pada hari ke tiga dan pasien 2 dari skala nyeri 6 menurun ke skala 4 pada hari ketiga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al qur'an dapat di terapkan dirumah sakit sebagai terapi tambahan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post op* fraktur tibia fibula.

Kata kunci: Fraktur Tibia Fibula, Nyeri Akut, Relaksasi Nafas Dalam, Murottal Al Qur'an

ABSTRACT

After surgery, patients usually experience symptoms, namely pain. If this condition is not treated immediately, it will slow down the healing process and could even have bad consequences for the fracture patient. The aim of this research is to carry out and discuss nursing care for post-op patients with tibial fibula fractures with acute pain nursing problems. Method researcher used a case study approach with research subjects consisting of two post-op tibia fibula fracture patients with acute pain nursing problems and carried out for 3 days. The results of the study showed that acute pain was resolved on the third day, namely with complaints of decreased pain and decreased grimaces with patient pain scale 1 on the first day, pain scale 5, pain decreased to scale 3 on the third day and patient 2 from pain scale 6 decreased to scale 4 on The third day. Conclusion is deep breathing relaxation and murottal Al Qur'an therapy can be applied in the hospital as additional therapy to reduce pain intensity in post-op patients with tibial fibula fractures.

Keywords: Tibia Fibula Fracture, Acute Pain, Deep Breathing Relaxation, Murottal Al-Qur'an

Pendahuluan

Fraktur tibia fibula adalah terputusnya hubungan tulang tibia dan fibula. Secara klinis dapat berupa fraktur terbuka bila disertai kerusakan pada jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, pembuluh darah) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara fragmen tulang yang patah dengan udara luar dan fraktur tertutup (Astuti, 2020). Salah satu Tindakan pada fraktur bisa dilakukan dengan operasi maupun tanpa operasi. *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* sebagai intervensi pembedahan untuk menyatukan dan memperbaiki kedua tulang yang patah, atau patahan sebanyak mungkin seperti lokasi aslinya (Susanti & Widyastuti, 2019). Pasca pembedahan pasien biasanya merasakan gejala yaitu nyeri. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan memperlambat proses penyembuhan dan bahkan bisa berakibat buruk bagi pasien fraktur (Susanti & Widyastuti, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 70% kecelakaan lalu lintas di alami oleh pelajar di Amerika Serikat sebanyak 5,6 juta kejadian patah tulang terjadi setiap tahunnya dan 2% dari kejadian trauma patah tulang tibia fibula adalah kejadian paling sering dari seluruh patah tulang panjang. Patah tulang terbuka Panjang di perkirakan 11.5 per 100.000 penduduk dengan 40% terjadi di ekstremitas (Warouw dkk., 2018). Pada tahun 2018 kasus patah tulang akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat sebesar 2,2% dengan rincian 2,9% laki-laki dan 1,6% perempuan. Di Jawa Timur angka kejadian fraktur sebanyak 6.0% (RISKEDES, 2019). Fraktur tibia fibula yang terjadi di RSUD Jombang pada bulan juni 2021 sampai dengan juni 2022 diperoleh dari Ruang Bima RSUD Jombang dengan jumlah 27 pasien (Rekamedis RSUD Jombang, 2022).

Mekanisme cedera dari fraktur tibia fibula dapat terjadi akibat adanya daya putar yang dapat menyebabkan fraktur spiral pada kedua tulang kaki dalam tingkat yang berbeda. Daya angulasi

menimbulkan fraktur melintang atau oblik pendek, biasanya pada tingkat yang sama. Pada cedera tak langsung, salah satu dari fragmen tulang dapat menembus kulit. Cedera langsung akan menembus atau merobek kulit di atas fraktur (Aini & Reskita, 2018). Fraktur tibia fibula sering kali terjadi akibat jatuh dengan kaki yang fleksi, pukulan langsung atau gerakan memutar. Secara klinis fraktur tibia fibula terbuka kemungkinan sindrom kompartemen, hemartrosis dan kerusaksan ligamen (Suryani dkk., 2023). Tindakan yang tepat dilakukan pada pasien fraktur tibia fibula adalah Tindakan pembedahan. *ORIF (Open Reduction And Internal Fixation)* merupakan salah satu manajemen terapeutik dari fraktur. Pasien post ORIF jarang dilakukan mobilisasi, karena ketidaktahuan klien akan pentingnya mobilisasi, klien justru takut melakukan mobilisasi sehingga berdampak pada banyaknya keluhan muncul pada klien *post op* ORIF seperti nyeri, bengkak, kesemutan, kekakuan sendi dan pucat pada anggota gerak yang di operasi. Pada penderita fraktur nyeri merupakan masalah yang sering di jumpai (Kurniawan & Nisa, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri *post op* fraktur tibia fibula yakni terapi nonfarmakologi dengan menerapkan relaksasi nafas dalam dan terapi murottal. Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Teknik relaksasi terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama dengan pasien memejamkan matanya dan bernafas pelan dengan nyaman (Aini & Reskita, 2013). Peneliti yang dilakukan Widiyanti (2022) didapatkan hasil penelitian yang signifikan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post op* fraktur dikarenakan relaksasi nafas dalam dapat merilekskan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri, sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat berkurang. Selain relaksasi nafas dalam terapi nonfarmakologi yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post op* fraktur tibia fibula yaitu

terapi murottal Al-Qur'an, terapi murottal adalah membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan secara data digital ataupun kaset (Syah & Khodijah, 2018). Terapi murottal ini dapat mengurangi nyeri karena alunan murottal yang rileks, hal ini dibuktikan oleh peneliti Pristiadi dkk (2022) murottal dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post op* fraktur tibia fibula.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari seseorang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 pasien yang terdiagnosa demensia.

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di di ruangan Bima RSUD Jombang. Penelitian dilakukan 3 hari setiaa pasien. Dilakukan pada tanggal 5-7 September 2023 pada pasien dan tanggal 6-8 September 2023 pada pasien 2. Melakukan pemeriksaan skala nyeri. Setelah itu memberikan latihan relaksasi nafas dalam dengan durasi 5-10 menit dan terapi murottal Al-Qur'an dengan durasi 15 menit dengan menggunakan *earphone* dan *handphone*. Intervensi ini dilakukan selama 3 hari sekali. Penelitian ini telah lolos uji etik di RSUD Jombang No: 102/KEPK/VII/2023.

Hasil Penelitian

1. Pengkajian Data Pasien

Tabel 1 Identitas Pasien Post Op Fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5 - 8 September 2023.

Identitas	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Tn.L	Tn.M
Usia	34 Tahun	17 Tahun
Dx medis	Open fraktur tibia fibula sinistra	Open fraktur tibia fibula sinistra

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

Tabel 2 Riwayat Penyakit Pasien *Post Op* fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5-8 September 2023

Riwayat Penyakit	Pasien 1	Pasien 2
Keluhan Utama	Pasien mengeluh nyeri kaki kiri pasca operasi	Pasien mengeluh nyeri kaki kiri pasca operasi
Riwayat Penyakit Sekarang	Pasien dan keluarga pasien mengatakan masuk rumah sakit tanggal 3 September 2023 pukul 17.00 WIB melalui IGD RSUD Jombang, kemudian di pindah ke ruang bima jam 20.00 WIB lalu dijadwalkan untuk operasi pada tanggal 4 september 2023 pukul 08.00. Keluhan saat dilakukan pengkajian pada tanggal 5 september 2023 pukul 09.00 pasien mengatakan nyeri kaki kiri karena habis operasi. Kejadian pada hari minggu tanggal 3 september sore hari. Pasien menjemput anak dari rumah temennya kemudian terjadi kecelakaan lawan arah	Pasien dan keluarga pasien mengatakan masuk RSUD Jombang pada hari senin 4 September 2023 pukul 14.30 WIB, di pindah ke ruang bima pukul 17.30 WIB. Di jadwalkan untuk operasi pada tanggal 5 september 2023 pukul 08.00 WIB. Keluhan saat pengkajian tanggal 6 September pukul 09.00 WIB pasien mengatakan nyeri kaki sebelah kiri karena habis di operasi. Kejadiannya pada saat pasien pulang dari sekolah mengendarai motor dengan kecepatan tinggi sehingga ada truk lawan arah yang sedang menyalip pasien menghindari dengan kecepatan

motor dengan tinggi motor. sehingga saat Pengkajian ada truk lawan P,Q,R,S,T arah yang P : terasa nyeri sedang saat bergerak menyalip Q :nyeri pasien seperti menghindar tertusuk-tusuk dengan R : kaki kecepatan sebelah kiri tinggi dan S : skala nyeri pasien 5 menabrak jembatan. Pengkajian P,Q,R,S,T P :terasa nyeri saat bergerak Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk R : kaki sebelah kiri S : skala nyeri 6 T : sering

Riwayat Penyakit Dahulu	Keluarga pasien dan pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit dahulu dan belum pernah operasi sebelumnya.	Keluarga pasien dan pasien mengatakan tidak mengalami penyakit sebelumnya dan belum pernah operasi sebelumnya.
-------------------------	---	--

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

2. Diagnosa Keperawatan

Tabel 3 Diagnosa Keperawatan pada Pasien *Post Op* fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5 September-8 September 2023

Pasien 1		Pasien 2	
Nyeri Berhubungan dengan Pencedera (D.0077)	Akut	Nyeri Berhubungan dengan Pencedera (D.0077)	Akut

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

3. Intervensi Keperawatan

Tabel 4 Intervensi Keperawatan pada Pasien *Post Op* fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5-8 September 2023

Pasien 1	Pasien 2
Beri terapi non farmakologi (terapi nafas dalam murotal Al-Qur'an)	Beri terapi non farmakologi (terapi nafas dalam murotal Al-Qur'an)

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

4. Implementasi Keperawatan

Tabel 5 Implementasi Keperawatan pada Pasien *Post Op* fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5-8 September 2023

Pasien 1	Pasien 2
Memberikan terapi non farmakologi (terapi nafas dalam murotal Al-Qur'an)	Memberikan terapi non farmakologi (terapi nafas dalam murotal Al-Qur'an)

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

5. Evaluasi Keperawatan

Tabel 6 Evaluasi Keperawatan pada Pasien *Post Op* fraktur Tibia Fibula di Ruang Bima RSUD Jombang Tanggal 5 September-8 September 2023

Hari	Pasien 1	Pasien 2
1.	Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi. P : nyeri timbul saat digerakkan Q : nyeri seperti tertusuk R : kaki sebelah kiri S : skala 5 T : sering Pasien tampak meringis	Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi. P : nyeri timbul saat digerakkan Q : nyeri seperti tertusuk R : kaki sebelah kiri S : skala 6 T : sering Pasien tampak meringis
2.	Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi. P : nyeri timbul saat digerakkan Q : nyeri seperti tertusuk R : kaki sebelah kiri	Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi. P : nyeri timbul saat digerakkan Q : nyeri seperti tertusuk R : kaki sebelah kiri

S : skala 4	S : skala 5
T : sering	T : sering
Pasien tampak meringis	Pasien tampak meringis
3. Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi.	Pasien mengatakan nyeri dibagian kaki sebelah kiri setelah operasi.
P : nyeri timbul saat digerakkan	P : nyeri timbul saat digerakkan
Q : nyeri seperti tertusuk	Q : nyeri seperti tertusuk
R : kaki sebelah kiri	R : kaki sebelah kiri
S : skala 2	S : skala 3
T : hilang timbul	T : hilang timbul
Pasien tampak tidak meringis	Pasien tampak tidak meringis

Sumber: Klien dan Perawat (2023)

Pembahasan

1. Pengkajian

Pengkajian pada identitas pasien didapatkan 2 yaitu pasien 1 berusia 34 tahun, pasien 2 berusia 17 tahun, dengan pekerjaan pasien 1 wiraswasta dan pasien 2 pelajar yang berjenis kelamin laki-laki.

Secara teori menurut peneliti Susanti & Widyastuti (2019) mengatakan patah tulang yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas sebagian besar di dominasi oleh laki-laki. Diikuti oleh peneliti Aini & Reskita (2018) mengatakan salah satu penyebab kecelakaan yang paling sering terjadi yaitu mengalami fraktur dengan kelompok umur 25 tahun keatas.

Berdasarkan fakta dan teori terdapat perbedaan antara teori dengan fakta, pada teori dijelaskan bahwa rata-rata usia yang mengalami fraktur 25 tahun keatas, namun pada saat dilakukan pengkajian ditemukan pasien fraktur tibia fibula dengan usia 17 tahun dikarenakan kecelakaan lalu lintas.

Keluhan utama pada pasien 1 dan 2 sama-sama mengatakan nyeri setelah operasi kaki sebelah kiri. Menurut Susanti & Widyastuti (2019) tanda dan gejala utama yang dirasakan oleh penderita

fraktur yaitu nyeri. Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional bagi penderitanya, sehingga apabila tidak segera diatasi individu merasa tidak nyaman dan menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan psikis. Adapun menurut Septiani dkk (2022) nyeri yang dirasakan penderita post op fraktur memiliki sifat yang tajam serta menusuk, dikarenakan adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris.

Berdasarkan peneliti terdapat kesamaan antara teori dan fakta bahwa kedua pasien mengalami nyeri, di karenakan adanya pembedahan yang dilakukan untuk mengembalikan posisi tulang karena kecelakaan yang mengakibatkan rasa nyeri.

2. Diagnosa Keperawatan

Pengkajian pasien 1 dan 2 data yang ditemukan dari kedua pasien terdapat kesamaan yakni kedua pasien ditemukan diagnosis prioritas yang sama yaitu nyeri akut dimana antara 2 pasien Tn. L dan Tn. M mengatakan nyeri setelah dilakukannya pembedahan patah tulang di bagian kaki sebelah kiri karena mengalami kecelakaan motor. Secara teori nyeri akut adalah pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Menurut Aini & Reskita (2018) pasca tindakan pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan. Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantara oleh system sensorik, ini menyebutkan bahwa nyeri akut merupakan masalah keperawatan utama pada fraktur.

Berdasarkan asumsi peneliti hasil data yang diperoleh dari peneliti terdapat persamaan antara fakta dan teori dimana diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut dimana pasien 1 dan pasien 2

mengalami *post op* raktur tibia fibula yang menjadi pemicu timbulnya nyeri.

3. Intervensi Keperawatan

Hasil dari rencana tindakan yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosis utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri ditandai dengan kedua pasien mengatakan nyeri setelah operasi di kaki sebelah kiri disertai pasien tampak meringis dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan standart luaran keperawatan Indonesia dan standart intervensi keperawatan indoensia dengan kondisi pasien. Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan pasien mengeluh nyeri menurun dan gelisah menurun. Melakukan tindakan non-farmakologi yaitu terapi nafas dalam dan murottal Al-Qur'an. Secara teori teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu metode manajemen nyeri non farmakologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Nisa (2021) didapatkan bahwa relaksasi mafs dalam efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi fraktur. Penggunaan teknik relaksasi dalam periode pasca operasi akan mengurangi efek samping yang terkait dengan obat dan memastikan bahwa pasien akan merasa puas terhadap perawatan (Yaban, 2019). Sedangkan Mendengarkan terapi murottal dapat menurunkan hormone-hormon stress, mengaktifkan hormone alami (serotonin). Mekanisme ini dapat meningkatkan perasaan rileks, megurangi rasa nyeri, perasaan takut,cemas dan tegang serta meeperbaiki *system* kimia (Susanti & Widyastuti, 2019).

Berdasarkan teori dan fakta yang ada pada kedua pasien yaitu nyeri akut pada pengkajian ini sudah dilakukan oleh peneliti dan terjadi perubahan seperti nyeri setelah operasi menurun, gelisah menurun dan meringis menurun,pada gangguan mobilitas fisik juga mengalai perubahan seperti kekuatan otot meningkat, kelemahan fisik menurun.

4. Implementasi Keperawatan

Data pengkajian dari rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang spesifik pada kedua pasien. Terdapat hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 pada hari pertama mengeluh nyeri pada kaki sebelah kiri setelah operasi, sapaai hari ketiga pasien 1 dan pasien 2 mengatakan nyeri mulai berkurang setelah dilakukan pemberian terapi non farmakologi berupa relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-qur'an yang bertujuan untuk mengurangi nyeri. Pada pengkajian data yang di peroleh peneliti pasien 1 skala nyeri 5 sedangkan pasien 2 skala nyeri 6. Setelah pemberian nafas dalam dan murottal Al-Qur'an nyeri kedua pasien berkurang.

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam bertujuan untuk mereleksasikan otot skeletal, dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Setelah dilakukan teknik relaksai nafas dalam terdapat hormone yang dihasilkan yaitu hormone adrenalin dan hormone kortison. Kadar PaCO₂ akan meningkatkan kadar oksigen dalam darah (Suwahyu dkk., 2021). Terapi murottal adalah terapi bacaan Al-Qur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Nurqalbi & Kamaruddin, 2019).

Menurut peneliti data yang diperoleh dari pengkajian terdapat kesamaan antara teori dan fakta dimana pada pengkajian menunjukkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari berturut-turut pasien 1 dan pasien 2 menunjukkan perubahan pada nyeri dengan menggunakan intervensi dari peneliti berupa teknik nonfarmakologis relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-qur'an didapatkan hasil yang menunjukkan nyeri menurun dengan diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi keperawatan pada kedua pasien selama 3 hari berturut-turut

setelah dilakukan interaksi terhadap pasien. Secara keseluruhan tindakan keperawatan dilakukan dapat di evaluasi bahwa pasien mampu membina hubungan saling percaya, menerima tindakan terpai yang diberikan peneliti serta kooperatif dalam proses bekerja sama untuk memenuhi kriteria hasil rencana tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan SOAP (subjektif, objektif, analisis, dan planning). Hasil dari tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien yang mengalami nyeri post op fraktur tibia fibula didapatkan hasil nyeri mulai teratasi sebagian dengan menggunakan relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-qur'an.

Berdasarkan penelitian Sumardi dkk (2019) menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op fraktur. Sedangkan menurut Yansa (2021) menunjukkan bahwa terapi murottal al-qur'an mempengaruhi penurunan nyeri pada pasien post op fraktur.

Berdasarkan evaluasi hasil bahwa nyeri *post op* pada kedua klien masalah teratasi sebagian dengan menunjukkan perubahan pada saat pengkajian peneliti memberikan intervensi relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-qur'an untuk menurunkan rasa nyeri dilihat dari data pengkajian pada kedua pasien yang awalnya pasien 1 mengatakan skala nyeri hari pertama setelah operasi skala (5) dan akhirnya selama 3 hari berturut-turut menurun menjadi skala (3) sehingga intervensi sudah teratasi sebagian. Begitupun pasien kedua hari pertama skala nyeri 6 setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari berturut-turut nyeri berkurang menjadi 4, sehingga intervensi teratasi sebagian.

Kesimpulan

1. Pasien pertama dan kedua dipengkajian didapatkan hasil pasien mengalami nyeri post operasi dikaki kiri.
2. Diagnosa keperawatan yang didapat dalam penelitian ini adalah adalah nyeri akut (D.0077).
3. Intervensi keperawatan kedua pasien post operasi dikaki dengan diagnosis

nyeri akut yang diberikan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah memberikan terapi non farmakologi dengan memberikan terapi nafas dalam dan murottal Al-Qur'an.

4. Implementasi keperawatan pada post operasi dikaki dengan diagnosis nyeri akut dengan memberikan terapi nafas dalam dan murottal Al-Qur'an telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
5. Hasil evaluasi masalah teratasi pada hari ketiga sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan yaitu keluhan nyeri menurun dan meringis menurun dengan skala nyeri pasien 1 pada hari pertama skala 5 menurun ke skala 2 pada hari ketiga dan pasien 2 dari skala nyeri 6 menurun menjadi skala nyeri 3 pada hari ketiga. Dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal al-qur'an terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien *post op* fraktur tibia fibula.

Daftar Pustaka

- Aini, L., & Reskita, R. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 262–266.
- Astuti, D. S. I. (2020). *LAPORAN STUDI KASUS PADA PASIEN POST OPERASI ORIF FRACTURE CRURIS DEXTRA DI RUANG MELATI III RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN*.
- Kurniawan, M. A., & Nisa, N. K. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN POST OP FRAKTUR CRURIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT (STUDI LITERATUR): ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN POST OP FRAKTUR CRURIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT (STUDI LITERATUR). *Well Being*, 6(1), 56–65.

- Nurqalbi, S., & Kamaruddin, M. (2019). Pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di Rumah Sakit Siti Khadijah III Makassar. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2), 69–73.
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan terapi murottal Al Qur'an untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post ORIF. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48.
- Rekamedis Rungan Bima RSUD Jombang. (2022). *Rekamedis Rungan Bima RSUD Jombang*.
- RISKEDES. (2019). *Laporan Jawa Timur Riskesdes 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Septiani, D., Fuadi, D. F., Shari, A., Lakoan, M. R., Adiana, S., Hayuningrum, C. F., Radhina, A., Komara, N. K., & Syafitri, P. K. (2022). *Patologi Gerak dan Sendi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sumardi, S., Dewi, A., & Sumaryani, S. (2019). Pengaruh Nafas Dalam Dan Mendengarkan Musik Gamelan Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 414–426.
- Suryani, L., Prastiwi, D., Yudhawati, N. L. P. S., Suryanto, Y., Siwi, A. S., Sugihanawati, A., Ifadah, E., Hadi, D. R. F., Susiladewi, I. A. M. V., & Daryaswanti, P. I. (2023). *TINDAKAN KEPERAWATAN: Pada Sistem Muskuloskeletal, Integumen dan Persyarafan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, S., & Widyastuti, Y. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2).
- Suwahyu, R., Sahputra, R. E., & Fatmadona, R. (2021). Systematic Review: Penurunan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Fraktur melalui Penggunaan Teknik Napas Dalam. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 193–206.
- Syah, B. Y., & Khodijah. (2018). Pengaruh Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 26–30.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *SDKI. DPP PPNI*.
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas x SMK Negeri 6 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Widianti, S. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 92–99.
- Yaban, Z. S. (2019). Usage of non-pharmacologic methods on postoperative pain management by nurses: Sample of turkey. *International Journal of Caring Sciences*, 12(1), 529–541.
- Yansa, H. (2021). PENGARUH PEMBERIAN MUSIK RELIGIUS MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PASIEN POST OPERASI FRAKTUR EKSTREMITAS DI RUANG III BEDAH RUMAH SAKIT TINGKAT III dr. REKSODIWIRYO PADANG.

*JURNAL NURSING STIKESI
NIGHTINGALE*, 9(2), 1–17.